

HUBUNGAN PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI USIA 3-6 BULAN

Oleh:

Vilda Yusmayanti

241520100039

Rafhani Rosyidah

Progam Studi S1 Kebidanan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Desember, 2025



Pendahuluan

- Pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi pada periode awal kehidupan merupakan fase yang sangat menentukan dalam membentuk dasar kesehatan, kecerdasan, dan kesejahteraan di masa mendatang.
- Masa ini dikenal sebagai periode emas (golden period) yang sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor genetik dan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud meliputi kualitas asuhan, kecukupan gizi, serta stimulasi yang diberikan secara tepat sejak bayi lahir.

Pendahuluan

- Parameter berat badan, tinggi badan beserta lingkar kepala merupakan indikator pertumbuhan, sedangkan keterampilan motorik, sosial, emosional, linguistik, dan kognitif merupakan indikator perkembangan.
- Stimulasi sangat dibutuhkan sebagai upaya memaksimalkan potensi anak sejak tahap prenatal. Setelah kelahiran, pemberian rangsangan perlu dilakukan secara berkesinambungan dan bervariasi dalam suasana bermain yang hangat dan penuh kasih.

Pendahuluan

- Jika stimulasi perkembangan tidak diberikan, kelemahan atau penyimpangan perkembangan dapat terlambat terdeteksi, yang dapat menyebabkan gangguan perubahan lebih lanjut pada anak yang memengaruhi pertumbuhan emosional dan mental mereka hingga dewasa
- Periode usia 3–6 bulan merupakan bagian dari 1.000 hari pertama kehidupan. Otak anak mulai tumbuh selama masa penting ini. Ini adalah waktu yang penting untuk pertumbuhan anak.

Pendahuluan

- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 5–10% dari banyaknya, anak usia prasekolah mengalami gangguan otak ringan, mencakup keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Terdapat 23,7 juta anak di Indonesia, yang merupakan 10,4% dari total populasi negara. Keterlambatan perkembangan memengaruhi 5–10% anak. Diperkirakan bahwa antara 1% dan 3% anak di bawah usia lima tahun mengalami keterlambatan perkembangan
- Pada tahun 2018, WHO menyatakan bahwa lebih dari 43% anak usia di bawah lima tahun di dunia, atau sekitar 200 juta anak, diperkirakan belum mencapai tahapan perkembangan yang sesuai dengan usianya

Pendahuluan

- Usia 0–5 tahun merupakan periode perkembangan anak yang sangat peka dan sering disebut sebagai masa golden age. Pada masa ini, perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual anak berlangsung pesat dan berperan penting dalam menentukan perkembangan selanjutnya. Menurut data dari provinsi Jawa Timur, 1,70% orang dalam kelompok usia 36-47 bulan dan 1,34% orang dalam kelompok usia 48-59 bulan melaporkan memiliki masalah kemampuan fisik.

Pendahuluan

- Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya gangguan pada perkembangan bayi dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua, status ekonomi, status gizi, faktor lingkungan, dan stimulasi.
- Anak yang memiliki gangguan pada perkembangannya akan menghasilkan dampak yang tidak optimal seperti gangguan pada berbicara dan bahasa, memiliki kelainan cerebral palsy atau kelainan otak, sindrom down atau memiliki kecerdasan yang lambat, memiliki tubuh yang pendek, autisme, retardasi mental atau IQ dibawah 70, serta Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas atau biasa disebut GPPH yaitu sulit konsentrasi yang disertai dengan hiperaktivitas.

Pendahuluan

- Stimulasi dapat dilakukan setiap ada kesempatan dan sedini mungkin. Stimulasi ini harus di berikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain, pijat bayi dan lain-lain.
- Pijat bayi juga disebut dengan touch therapy yang artinya adalah salah satu teknik yang menggabungkan manfaat fisik sentuhan manusia dengan manfaat emosional seperti ikatan batin (bonding).

Pendahuluan

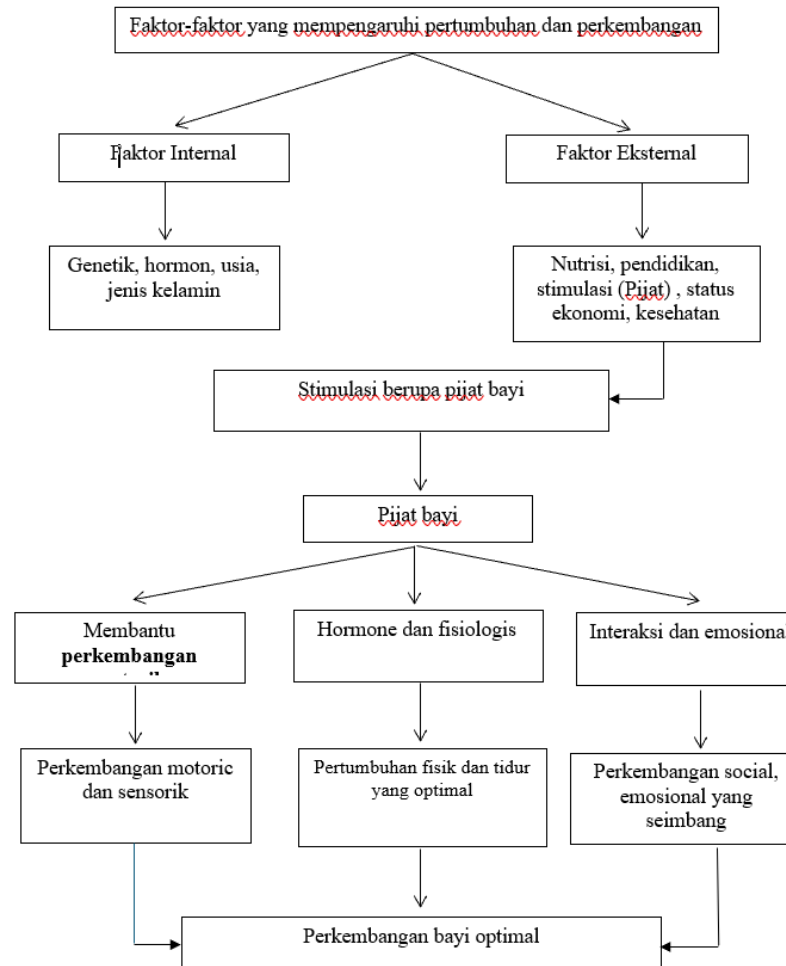
- Pijat bayi tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga dapat menciptakan ikatan emosional antara orang tua dan anak. Manfaat pijat bayi meliputi peningkatan berat badan, stimulasi perkembangan, penguatan sistem kekebalan tubuh, peningkatan konsentrasi anak, perbaikan kualitas tidur, penguatan hubungan orang tua dan anak.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Apakah ada hubungan pijat bayi dengan perkembangan bayi usia 3-6 bulan?

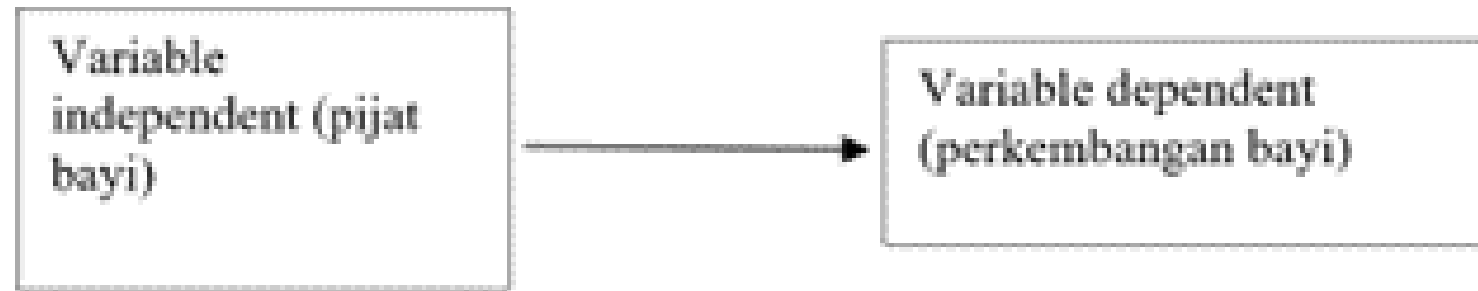
Kerangka Teori

Kerangka Teori



Bagan. 2 kerangka teori

Kerangka Konsep



Gambar. 3 kerangka konsep

Metode

- Desain penelitian : desain penelitian *Pra-eksperimen* berupa *intact group comparision*.
- Populasi : bayi normal usia 3-6 bulan di PMB Vilda Yusmayanti Desa Kemirisewu Kec Pandaan pada September 2025 – Januari 2026
- Sampel Penelitian : 60 orang dengan masing-masing kelompok adalah 30 untuk kelompok pijat teratur dan 30 untuk kelompok pijat tidak teratur

Metode

- Teknik pengambilan sampel : menggunakan non-probability sampling dengan consecutive sampling. Pijat bayi dilaksanakan dalam 1 bulan 2x dengan durasi pemijatan setiap bayi 15 menit.
- Instrumen penelitian :Denver Development Screening Test (DDST)
- Analisis Data : analisis data menggunakan *Exact Fisher*.

Hasil

1. Karakteristik Distribusi Responden

Karakteristik Responden	N	%
Pendidikan Ibu		
SMA/SMK	33	55
D3/S1	27	45
Usia Bayi (bulan)		
3 bulan	18	30
4 bulan	16	26.7
5 bulan	16	26.7
6 bulan	10	16.7
Jenis Kelamin		
Laki laki	28	46.7
Perempuan	32	53.3

Hasil

2. Analisis Tabulasi Silang Pijat Bayi terhadap Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan di PMB Vilda Yusmayanti

<u>Variabel</u>	<u>Pijat</u>		<u>Total n(%)</u>	<i>P Value</i>
	<u>Teratur</u> <u>n(%)</u>	<u>Tidak Teratur</u> <u>n(%)</u>		
<u>Motorik Kasar</u>				
Normal	24 (80)	6 (20)	30(100)	0.000
Tidak Normal (suspect & unstable)	6 (20)	24 (80)	30(100)	
<u>Motorik Halus</u>				
Normal	24 (80)	6 (20)	30(100)	0.000
Tidak Normal (suspect & unstable)	6 (20)	24 (80)	30(100)	
<u>Bahasa</u>				
Normal	25 (83.3)	5 (16.7)	30(100)	0.000
Tidak Normal (suspect & unstable)	5 (16.7)	25 (83.3)	30(100)	
<u>Sosial</u>				
Normal	26 (86.7)	4 (13.3)	30(100)	0.000
Tidak Normal (suspect & unstable)	4 (13.3)	26 (86.7)	30(100)	

Pembahasan

Karakteristik Responden

- Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (55%) atau sebanyak 33 responden adalah ibu dengan latar belakang pendidikan lulusan SMA/SMK. Pada karakteristik usia bayi, sebanyak 18 responden (30%) berumur 3 bulan, yang mencakup hampir setengah dari total responden. Sedangkan untuk karakteristik jenis kelamin didapatkan hasil sebagian besar (53,3%) perempuan yaitu sebanyak 32 responden.

Pembahasan

Karakteristik Responden

- Pada penelitian ini pendidikan terakhir ibu sebagian besar SMA/SMK (55%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkaitan dengan meningkatnya kemampuan individu. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 3 bulan (18%). Stimulasi sejak dini memberikan keuntungan yang lebih optimal bagi bayi, khususnya pada periode *golden age*. Usia responden dalam penelitian ini tergolong *golden age*, periode krusial dalam menentukan perkembangan di kemudian hari.

Pembahasan

Karakteristik Responden

- Penelitian ini didominasi oleh bayi perempuan (53,3%). Diketahui terdapat perbedaan kemampuan intelektual antara anak laki-laki dan perempuan, dengan kelebihan pada anak perempuan usia prasekolah. Anak perempuan lebih unggul dalam persepsi, kemampuan fonologis, keterampilan motorik halus, dan daya ingat. Sementara itu, anak laki-laki lebih unggul dalam kemampuan visual, kemampuan spasial, dan keterampilan motorik terarah

Pembahasan

Hubungan antara Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi

- Berdasarkan tabel 2 sebesar 80% bayi yang dilakukan pijat secara teratur mengalami perkembangan motorik kasar dalam kategori normal, sedangkan proporsi bayi dengan pijat tidak teratur yang memperlihatkan perkembangan motorik kasar normal adalah 20%. Temuan penelitian juga memperlihatkan sebanyak 80% bayi yang mendapatkan pijat secara teratur menunjukkan perkembangan motorik halus yang sesuai dengan tingkat normal. Sementara itu, 20% bayi yang menjalani pijat secara tidak teratur menunjukkan perkembangan motorik halus dalam kategori normal.

Pembahasan

Hubungan antara Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi

- Berdasarkan tabel 2 dapat juga dapat dilihat sebesar 83,3% bayi yang dipijat secara teratur mengalami perkembangan bahasa yang normal, hasil menunjukkan bahwa bayi yang dipijat secara tidak konsisten memiliki perkembangan bahasa normal pada persentase 16,7%. Di sisi lain, 16,7% bayi yang pijatnya tidak teratur menunjukkan perkembangan bahasa yang masuk kategori normal. Sementara itu, bayi yang dipijat secara tidak teratur menunjukkan perkembangan bahasa normal sebanyak 16,7%.

Pembahasan

Hubungan antara Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi

- Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa bayi yang melakukan pijat secara teratur mengalami perkembangan sosial dengan hasil normal sebesar 86.7%, sedangkan bayi yang melakukan pijat secara tidak teratur dan mengalami perkembangan sosial dengan hasil normal sebanyak 13.3%.
- Dengan pengujian statistik *Exact Fisher* didapatkan nilai p -value pijat bayi = 0,000 dengan tingkat kepercayaan 95%, memperlihatkan hasil bahwa nilai $p < 0,05$ dan memperlihatkan bahwa adanya korelasi atau hubungan antara pijat bayi dengan perkembangan bayi usia 3-6 Bulan di PMB Vilda Yusmayanti.

Pembahasan

Hubungan antara Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi

- Hasil analisis pada kelompok bayi yang menerima pijat secara rutin memperlihatkan perkembangan dalam aspek motorik kasar, bahasa, motorik halus, dan personal-sosial, dengan kategori normal maupun tidak normal, pada usia 3–6 bulan. Penilaian perkembangan dilakukan berdasarkan usia bayi menggunakan DENVER II. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa perkembangan normal terjadi pada motorik kasar sebesar 80%, bahasa 83,3%, motorik halus 80%, dan personal sosial 86,7%.

Pembahasan

Hubungan antara Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi

- Tingkat perkembangan tidak normal pada kelompok pijat yang dilakukan secara konsisten mungkin dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Perkembangan dan pertumbuhan bayi merupakan hasil sinergi antara faktor internal berupa genetik dan faktor eksternal berupa lingkungan. Selama periode prenatal, perkembangan janin sangat bergantung pada kondisi biofisiko-psikososial ibu yang sehat. Pasca kelahiran, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, semua kebutuhan dasar bayi perlu dipenuhi di samping nutrisi dan stimulasi[9].
- Pijat bayi juga berfungsi sebagai stimulasi yang bermanfaat dalam melatih kemampuan fisik, yang berdampak pada peningkatan motorik halus dan kasar. Interaksi yang terjadi saat pijat berlangsung dapat mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan sosial bayi

Pembahasan

Hubungan antara Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi

- Perkembangan sosial lebih baik pada kelompok dengan pijat teratur dibandingkan kelompok pijat tidak teratur. Rangsangan berupa sentuhan kulit atau pijat ringan dari ibu memperkuat bonding attachment, menimbulkan rasa nyaman pada bayi, dan mempermudah proses sosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga mendukung peningkatan perkembangan sosial. Hasil penelitian menunjukkan 86,7% bayi yang menerima pijat rutin menunjukkan perkembangan sosial normal, sesuai dengan teori yang ada. Temuan penelitian ini senada dengan penelitian Nurseha dkk (2022) Pijat bayi terbukti memberikan efektivitas yang signifikan terhadap perkembangan sosial serta kemandirian bayi[13].

Pembahasan

Hubungan antara Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi

- Temuan pada studi ini memperlihatkan bahwa perkembangan motorik kasar dan halus lebih optimal dibandingkan praktik pijat yang tidak konsisten. Hasil penelitian ini diduga berhubungan dengan gerakan pijat pada punggung bayi yang membantu memperkuat otot punggung untuk mempertahankan posisi duduk tegak secara mandiri, selain itu, stimulasi melalui pijatan pada tangan memperkuat otot lengan bayi, mendukung kemampuannya untuk menopang tubuh saat merangkak.
- Penelitian ini mengindikasikan bahwa bayi yang secara konsisten memperoleh stimulasi terarah, seperti melalui pijat bayi, mengalami percepatan perkembangan dibandingkan dengan bayi yang minim atau tidak mendapatkan stimulasi. Selain itu, didukung penelitian sebelumnya oleh Suharto dkk (2018) yang mengindikasikan bahwa pijat bayi berkaitan dengan dampak positif terhadap fungsi motorik, seperti kemampuan mengoordinasikan gerakan jari tangan, lengan, badan, dan tungkai[16].

Pembahasan

Hubungan antara Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi

- Selain itu, peneliti melakukan interaksi verbal selama pemijatan untuk mendukung perkembangan bahasa bayi[15]. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan pijat teratur yang normal pada aspek bahasa sebesar 83.3%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Manik Parwanti dkk (2017) dimana terdapat perkembangan bahasa pada kelompok yang diberikan perlakuan pijat bayi [9].
- Dalam penelitian, pijat bayi yang diberikan secara teratur dan sistematis terbukti berkontribusi pada optimalisasi perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosial, dan bahasa. Stimulasi terus-menerus meningkatkan fungsi koordinasi pengaturan otak dengan memperkuat sinapsis neuron dan mendorong proliferasi sel-sel otak[17].

Referensi

- [1] T. D. Yanti Herawati, "EFFECT MASSAGE ON BABY WEIGHT," J. Kebidanan Malahayati, vol. 9, no. 3, pp. 347–352, 2023, doi: 10.3302.
- [2] A. S. D. Nelly Apriningrum, Rahayu Sri, "PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BAYI MELALUI PELATIHAN PIJAT BAYI SEHAT BAGI KELOMPOK IBU DI KABUPATEN KARAWANG," J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy., vol. 4, pp. 1168–1175, 2021, doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.4252> Nelly.
- [3] E. Susilawati, S. M. Agritubela, and A. Anjar, "Pemberdayaan Kader Dalam Deteksi Gangguan Pertumbuhan Dan Penyimpangan Perkembangan Bayi Balita Menggunakan Aplikasi Primaku Dan KKA Online," vol. 1, pp. 49–55, 2023.
- [4] A. N. Khadijah, Mardiana sri, Nuri Syahputri, "Analisa Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah," vol. 4, pp. 139–146, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5183>.
- [5] S. Herlina, S. Qomariah, W. Sartika, P. S. D. Kebidanan, and U. Abdurrahb, "PENGARUH BABY MASSAGE TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI," J. Midwifery Sci., vol. 7, no. 2, pp. 92–99, 2023, doi: 10.36341/jomis.v7i2.3404.
- [6] E. al Riska Destiana, Yani Rahma Erna, "KEMAMPUAN IBU MELAKUKAN STIMULASI UNTUK PERKEMBANGAN BAYI USIA 3-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUHJARAK KABUPATEN KEDIRI," J. Ilmu Kesehat. Vol., vol. 6, no. 1, pp. 56–65, 2017.
- [7] V. et al Edi Subroto, Audry, Silvyani, "HUBUNGAN PIJAT BAYI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI USIA 3-6 BULAN DI PMB AIDA NOSPITA KEC. LABUHAN DELI KAB. DELI SERDANG TAHUN 2024," Excell. Midwifery J., vol. 6, no. 2, pp. 127–130, 2024.
- [8] R. S. Lilik hanifah, Kartini Farida, "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS SIBELA SURAKARTA," J. Kebidanan Indones., vol. 15, no. 1, pp. 153–170, 2024, doi: <http://dx.doi.org/10.36419/jki.v15i1.997>.
- [9] D. S. Damayanti, B. Syah, and M. Salsyabilla, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Balita Usia 24-60 Bulan," J. Kesehat. Masy., vol. 4, no. 1, pp. 75–80, 2025, doi: <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v4i1.1043>.
- [10] B. T. Carolin et al., "PIJAT BAYI DAPAT MENINGKATKAN BERAT BADAN BAYI," vol. 6, no. 3, pp. 383–387, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2745>.

